

**STRATEGI LAYAR KE KARAKTER: MEMBANGUN ETIKA  
KOMUNIKASI GURU–SISWA DI TENGAH  
DISRUPSI DIGITAL  
(Pada Siswa SDN 35 Teluk Paman dan SMPN 3 Kampar Kiri)**

Zahratul Hubbah<sup>1\*</sup>, Dian Namora<sup>2</sup>, Novi Dini Restia<sup>3</sup>, Mohd Reyzakhalis<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Indonesia

\* [Zahratulhubbah@comm.uir.ac.id](mailto:Zahratulhubbah@comm.uir.ac.id), [diannamora@fis.uir.ac.id](mailto:diannamora@fis.uir.ac.id)  
[novidinirestia@comm.uir.ac.id](mailto:novidinirestia@comm.uir.ac.id), [reyzakhalis@comm.uir.ac.id](mailto:reyzakhalis@comm.uir.ac.id)

**ABSTRAK**

Disrupsi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi antara guru dan siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang cenderung mengarah pada komunikasi yang lebih informal dan menurunnya etika komunikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman etika komunikasi digital melalui pendekatan *Strategi Layar ke Karakter*. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Juli 2025, bertempat di SDN 35 Teluk Paman. Sasaran utama kegiatan adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 35 Teluk Paman serta siswa SMPN 3 Kampar Kiri dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Metode yang digunakan adalah sosialisasi yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi kasus komunikasi digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa belum memahami etika komunikasi digital secara utuh, terutama dalam penggunaan bahasa, struktur pesan, dan waktu komunikasi yang tepat. Setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi komunikasi yang tepat, penggunaan bahasa yang lebih santun, serta meningkatnya kesadaran terhadap waktu komunikasi. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menetapkan aturan komunikasi digital yang lebih jelas. Dengan demikian, pendekatan *layar ke karakter* terbukti efektif dalam mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dengan pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model dalam penguatan etika komunikasi digital di lingkungan pendidikan

**Kata Kunci:** Strategi Layar ke Karakter, Etika Komunikasi, Guru dan Siswa, Disrupsi Digital, Literasi Digital, Pendidikan Karakter.

**ABSTRACT**

*Digital disruption has brought significant changes in communication patterns between teachers and students, particularly at the elementary (SD) and junior high school (SMP) levels, which tend to shift toward more informal interactions and a decline in communication ethics. This community service activity aims to improve understanding of digital communication ethics through the Screen to Character Strategy. The activity was conducted on Saturday, July 26, 2025 at SDN 35 Teluk Paman. The main participants were students of grades 4, 5, and 6 of SDN 35 Teluk Paman and students of SMPN 3 Kampar Kiri, with a total of 10 participants. The method used was a socialization approach consisting of material delivery, interactive discussions, and case-based simulations of digital communication. The results indicate that prior to the activity, most students had not fully understood digital communication ethics, particularly in terms of language use, message structure, and appropriate timing. After the implementation, there was a noticeable improvement in participants' understanding, as reflected in students' ability to identify appropriate communication practices, use more polite language, and demonstrate greater awareness of proper communication timing. In addition, teachers showed increased awareness of the need to establish clearer digital communication guidelines. Therefore, the screen to character approach is proven effective in integrating technology use with character development among students. This activity is expected to serve as a model for strengthening digital communication ethics in educational setting.*

**Keywords:** Screen-to-Character Strategy, Communication Ethics, Teacher and Student, Digital Disruption, Digital Literacy, Character Education.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Transformasi dari interaksi tatap muka menuju komunikasi berbasis layar menjadi fenomena yang tidak terelakkan, seiring dengan meningkatnya penggunaan platform pembelajaran digital yang mengubah cara belajar dan berinteraksi (Pratama et al., 2025); (Pratiwi et al., 2026). Bahkan, sistem pendidikan telah mengalami pergeseran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran daring sebagai bagian dari transformasi digital ((Wardoyo et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, interaktif, dan tidak terbatas ruang serta waktu. Namun, perubahan ini juga menghadirkan tantangan baru, terutama dalam menjaga etika komunikasi di lingkungan pendidikan. Seiring dengan pesatnya digitalisasi, siswa semakin terbiasa dengan pola komunikasi instan dan informal yang berpotensi menggeser nilai-nilai kesopanan dan penghormatan dalam interaksi akademik. Menurut Sugiarto & Farid (2023), literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga kesadaran etika dan tanggung jawab dalam berperilaku di ruang digital. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan harus diimbangi dengan penguatan nilai moral agar tidak terjadi degradasi karakter.

Pemanfaatan teknologi digital di sekolah memberikan kemudahan dalam akses materi, penilaian, dan interaksi pembelajaran. Namun, nilai integritas, kejujuran, dan disiplin tetap harus dijaga karena kemudahan akses informasi dapat memicu perilaku tidak jujur jika tidak dibimbing dengan baik. Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai sosial, kepemimpinan, dan etika digital. Pada akhirnya, pembentukan karakter bukan menolak teknologi, tetapi mengarahkannya agar selaras dengan nilai moral, sehingga siswa menjadi individu yang cakap digital sekaligus berintegritas (Bayu, 2025). Penelitian yang dilakukan Wahap et al., (2022) menegaskan bahwa penggunaan teknologi secara tepat dapat membantu siswa memilah informasi dan membentuk karakter positif.

Tantangan dalam membangun karakter di era digital tidak hanya menghadirkan hambatan, tetapi juga membuka peluang yang luas. Pemanfaatan teknologi memungkinkan siswa belajar melalui berbagai media seperti simulasi interaktif, cerita digital, serta konten edukatif yang mampu menginspirasi. (Faridah et al., 2024) menyatakan bahwa teknologi digital berperan penting dalam mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi lebih inovatif dan adaptif (Kurniawati & Erwinda (2023). Oleh karena itu, guru perlu mendorong pembelajaran yang mengembangkan berpikir kritis agar siswa mampu memahami informasi secara mandiri. Di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar dalam pembentukan karakter melalui media pembelajaran interaktif dan inspiratif. (Sayekti & Chang, 2022) menyebutkan bahwa cerita digital berbasis teknologi mengandung berbagai nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kreativitas, dan kepedulian sosial.

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang mampu menjembatani transformasi komunikasi dari layar menuju pembentukan karakter (layar ke karakter). Strategi ini tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menekankan pada penanaman nilai-nilai etika dalam setiap interaksi digital. Peran guru menjadi sangat krusial dalam menghadapi tantangan ini. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam membentuk karakter dan etika digital siswa. guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moral, etika digital, serta keterampilan berpikir kritis agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Siregar et al., 2024).

Disrupsi digital tidak hanya mengubah cara belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa dalam berinteraksi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk membangun kembali etika komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai kesopanan, tanggung jawab, dan saling menghargai. Pendidikan karakter dalam konteks komunikasi digital menjadi sangat penting, terutama pada jenjang SD dan SMP yang merupakan fase pembentukan nilai dan kebiasaan dasar siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut dengan mengusung pendekatan “Strategi Layar ke Karakter”. Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi untuk menanamkan etika komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Melalui program sosialisasi dan pendampingan, diharapkan siswa mampu memahami dan menerapkan prinsip komunikasi yang santun, baik dalam interaksi langsung maupun melalui media digital. Selain itu, guru juga diberikan pemahaman dan strategi untuk mengelola komunikasi digital secara efektif dan edukatif.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi degradasi etika komunikasi di era digital, serta memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan siswa yang lebih harmonis, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

### **METODE**

#### ***Tempat dan Waktu***

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 juli 2025

Waktu : 08.30 - selesai

Tempat : SDN 35 Teluk paman

#### ***Khalayak Sasaran***

Sasaran utama adalah: Kelas 4, 5, 6 SDN 35 Teluk Paman dan siswa SMPN 3 Kampar Kiri sebanyak 10 orang

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

### ***Metode Pengabdian***

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan sekolah secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Proses pelaksanaan terdiri dari beberapa langkah berikut ini:

1. Perencanaan.  
Tahapan ini merupakan langkah awal dari kegiatan di mana tim pelaksana melakukan observasi dan mengidentifikasi permasalahan di sekolah mitra. Selanjutnya, kajian literature dilakukan untuk menemukan solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah mitra.
2. Sosialisasi.  
Tim pelaksana kegiatan memberikan sosialisasi berupa seminar kepada Siswa di SDN 35 Teluk Paman dan siswa SMPN 3 Kampar Kiri. Seminar berupa pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi untuk menanamkan etika komunikasi yang baik antara guru dan siswa.
3. Evaluasi.  
Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat dari kegiatan seminar yang telah diberikan oleh tim pelaksana kepada siswa di sekolah mitra. Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan secara maksimal. Tim pelaksana kegiatan telah mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan serta fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini dapat dicapai secara optimal.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Strategi Layar ke Karakter: Membangun Etika Komunikasi Guru–Siswa di Tengah Disrupsi Digital” telah dilaksanakan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui metode sosialisasi. Kegiatan ini diikuti oleh guru dan siswa sebagai peserta utama.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Penyampaian materi mengenai perubahan pola komunikasi di era digital, khususnya penggunaan media seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *platform* pembelajaran lainnya.
2. Edukasi etika komunikasi digital, mencakup penggunaan bahasa yang sopan, waktu yang tepat dalam berkomunikasi, serta batasan antara hubungan formal dan informal antara guru dan siswa.
3. Simulasi dan studi kasus, di mana peserta diajak untuk menganalisis contoh komunikasi yang baik dan kurang tepat dalam konteks pembelajaran digital.
4. Diskusi interaktif, yang memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman serta kendala yang dihadapi dalam komunikasi digital.



**Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi**



**Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Tim Pelaksana**



**Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi**

## Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada saat pemaparan materi peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pergeseran pola komunikasi dari tatap muka ke komunikasi berbasis digital. Sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi karakteristik komunikasi digital seperti sifatnya yang cepat, terdokumentasi, namun rentan terhadap miskomunikasi karena minimnya ekspresi non-verbal. Ditemukan pula bahwa platform seperti *WhatsApp* dan *Google Classroom* lebih sering digunakan sebagai media utama interaksi dibandingkan komunikasi langsung. Penggunaan media seperti *WhatsApp* mendorong komunikasi yang lebih spontan, namun di sisi lain berisiko menurunkan tingkat formalitas jika tidak diatur dengan jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya mengubah media komunikasi, tetapi juga memengaruhi pola interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan. Moalla & Amor, (2021) menyatakan bahwa dalam pendidikan, hal ini dapat memengaruhi kualitas hubungan guru–siswa, di mana pesan yang disampaikan melalui media digital sering kali sulit dipahami secara utuh karena keterbatasan konteks dan ekspresi nonverbal.

Pada saat edukasi, peserta sudah mampu merumuskan prinsip dasar etika komunikasi digital, seperti penggunaan bahasa formal kepada guru, Menurut Hidayat & Indrawati (2020), penggunaan bahasa informal seperti singkatan dan emotikon berlebihan dapat menurunkan makna akademik pesan. Teridentifikasi pula bahwa sebelumnya banyak siswa yang belum menyadari batasan waktu komunikasi, seperti mengirim pesan di luar jam kerja. Oleh karena itu, diperlukan standar komunikasi yang disepakati bersama, seperti pengaturan waktu dan format pesan, karena edukasi etika digital merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa agar mampu berkomunikasi secara santun, profesional, dan bijak di era digital.

Pada kegiatan simulasi, siswa sudah mampu membedakan secara kritis antara komunikasi yang efektif dan yang tidak efektif. Dalam simulasi, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun pesan yang jelas, sopan, dan kontekstual. Namun masih ditemukan kesalahan umum meliputi pesan tanpa salam, tanpa identitas, serta penggunaan bahasa yang ambigu. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa cenderung membawa kebiasaan komunikasi di media sosial ke dalam konteks akademik tanpa mempertimbangkan norma kesopanan dan etika yang berlaku dalam dunia pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Undari et al. (2021) yang menyatakan bahwa etika komunikasi digital siswa mencakup aspek penggunaan bahasa, ketepatan waktu, serta sikap respek terhadap guru, namun dalam praktiknya masih banyak siswa yang belum memenuhi standar tersebut.

Di sisi lain, guru mengakui bahwa telah terjadi perubahan sikap komunikasi siswa yang cukup signifikan akibat pengaruh media sosial dan budaya digital yang serba cepat dan santai. Siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan gaya komunikasi informal, bahkan dalam interaksi dengan guru, sehingga batas antara komunikasi personal dan profesional menjadi semakin kabur. Hal ini diperkuat oleh penelitian Prabowo *et al.* (2022) menunjukkan bahwa siswa sering kali tidak menggunakan salam, bahasa formal, maupun

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

struktur pesan yang baik saat berkomunikasi dengan guru. Fenomena ini menegaskan bahwa disrupsi digital telah memengaruhi pola komunikasi siswa, khususnya pada jenjang SD dan SMP yang masih berada dalam tahap pembentukan karakter.

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan pada peserta, baik siswa maupun guru. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan mereka dalam mengidentifikasi bentuk komunikasi yang tepat dan tidak tepat, serta kesadaran untuk menggunakan bahasa yang lebih sopan, menyertakan salam, dan memperhatikan waktu komunikasi. Peningkatan ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat & Indrawati (2020) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap etika komunikasi siswa, di mana pemahaman yang baik terhadap teknologi akan berdampak pada perilaku komunikasi yang lebih etis dan bertanggung jawab.

Selain itu, kegiatan sosialisasi juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran guru dalam mengelola komunikasi digital secara lebih terarah. Guru mulai menyadari pentingnya menetapkan aturan atau pedoman komunikasi digital yang jelas, seperti batasan waktu komunikasi, penggunaan bahasa yang santun, serta tata cara penyampaian pesan yang sesuai. Lebih lanjut, peran guru sebagai agen pembentukan karakter juga diperkuat oleh penelitian Fakhrollah & Suhardi (2023) yang menegaskan bahwa literasi digital dan pembinaan etika komunikasi sangat penting untuk membentuk perilaku komunikasi yang bijak, bertanggung jawab, serta terhindar dari dampak negatif seperti penyalahgunaan media digital.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi dengan konsep “layar ke karakter” efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran etika komunikasi digital, baik bagi siswa maupun guru. Integrasi antara pemanfaatan teknologi dan penanaman nilai-nilai karakter menjadi strategi yang relevan dalam menghadapi tantangan disrupsi digital, sehingga komunikasi di lingkungan pendidikan tetap berjalan secara santun, profesional, dan berkarakter.

Berdasarkan dukungan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa disrupsi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi siswa yang cenderung mengarah pada informalitas, sehingga batas antara komunikasi pribadi dan akademik menjadi semakin kabur. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi digital yang menjadi salah satu faktor utama lemahnya etika komunikasi siswa, terutama dalam hal penggunaan bahasa, ketepatan waktu, dan sikap respek terhadap guru. Dalam konteks ini, kegiatan sosialisasi terbukti menjadi metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya etika komunikasi digital, karena mampu memberikan pemahaman secara langsung melalui penyampaian materi, diskusi, dan simulasi. Lebih lanjut, integrasi antara nilai-nilai karakter dan pemanfaatan teknologi melalui pendekatan “layar ke karakter” merupakan strategi yang relevan dan kontekstual dalam menghadapi tantangan era digital, karena tidak hanya menekankan penggunaan teknologi, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang beretika. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting sebagai

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

pembimbing dan teladan dalam membangun etika komunikasi di ruang digital, sekaligus sebagai pengarah dalam menciptakan budaya komunikasi yang santun, profesional, dan berkarakter di lingkungan pendidikan.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi “*Strategi Layar ke Karakter: Membangun Etika Komunikasi Guru–Siswa di Tengah Disrupsi Digital*” yang dilaksanakan pada jenjang SD dan SMP menunjukkan bahwa disrupsi digital telah memengaruhi pola komunikasi siswa yang cenderung menjadi lebih informal dan kurang memperhatikan etika dalam berinteraksi dengan guru. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar siswa belum memahami secara utuh etika komunikasi digital, terutama dalam penggunaan bahasa, struktur pesan, serta waktu komunikasi yang tepat. Selain itu, guru juga mengakui adanya perubahan sikap komunikasi siswa yang dipengaruhi oleh budaya media sosial. Setelah pelaksanaan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran baik pada siswa maupun guru mengenai pentingnya etika komunikasi digital. Siswa menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi komunikasi yang tepat, menggunakan bahasa yang lebih sopan, serta memahami batasan waktu dalam berkomunikasi. Di sisi lain, guru menjadi lebih sadar akan pentingnya menetapkan aturan komunikasi digital yang jelas. Dengan demikian, pendekatan “layar ke karakter” terbukti efektif sebagai strategi dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi dengan pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar pihak sekolah dapat menyusun dan menetapkan pedoman resmi terkait etika komunikasi digital antara guru dan siswa sebagai acuan bersama dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai teladan dalam komunikasi digital yang santun serta secara konsisten memberikan arahan kepada siswa mengenai penggunaan bahasa yang baik, waktu komunikasi yang tepat, dan tata cara penyampaian pesan yang sesuai. Siswa juga diharapkan dapat menerapkan etika komunikasi digital dalam setiap interaksi, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam penggunaan media sosial, sebagai bagian dari pembentukan karakter yang positif. Selain itu, peran orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi oleh anak di lingkungan keluarga agar nilai-nilai etika tetap terjaga. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dikembangkan melalui program yang lebih berkelanjutan, seperti pelatihan lanjutan, pendampingan intensif, atau integrasi materi etika komunikasi digital ke dalam kurikulum, sehingga dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrullah, F., & Suhardi, S. (2023). Etika digital di era media sosial: Tantangan dan peluang. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 102–115. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/COMM/article/view/49385>
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter. 6, 580–597.
- Faridah, Y., Siregar, H., Kharisma, N. L., & Hasibuan, S. E. (2024). Peran Teknologi Digital Dalam Transformasi Pembelajaran di Era Pendidikan Modern. 1, 85–91.
- Hidayat, T., & Indrawati, S. (2020). Pengaruh literasi digital terhadap etika komunikasi siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 210–219. <https://ejournal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1087>
- Moalla, A., & Ben Amor, N. (2021). The co-construction of meaning in computer-mediated teacher–student communication. *Discourse & Communication*, 15(1), 3–21. <https://doi.org/10.1177/1750481320961631>
- Prabowo, R., Lestari, N., & Wijaya, H. (2022). Etika komunikasi siswa melalui WhatsApp dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 78–87. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjl/article/view/38191>
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan : Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Importance of Digital Literacy in the World of Education* :6(2), 554–561.
- Pratiwi, C. S., Zahro, S. F., & Fahrudiningsih, A. D. (2026). Transformasi Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Digital ( Studi Interaksi Pembelajaran melalui E-Learning di MAN 1 Trenggalek ). 08(02), 148–159.
- Sayekti, O. M., & Chang, Y. Y. (2022). Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya : Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud Character Education through Digitizing Culturally Charged Children ’ s Stories : An Analysis of Literacy Cloud Applications. 15(2), 200–210.
- Rahma, A., & Kurniawan, D. (2022). Peran guru dalam membangun etika komunikasi digital siswa. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan*, 6(1), 55–64. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/430>
- Siregar, R., Novianti, W., Annisa, D. F., & Alawiyah, T. (2024). The Role of Teachers in Shaping Student Character after the Covid-19 Pandemic. 3(December).
- Undari, S., Rahmawati, D., & Putra, A. (2021). Etika komunikasi siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 145–156. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/sosial/article/view/623>
- Wahab, A, Menuju, D., Imersif, P.,, Sari, A. R., Mujtaba, M., Zuana, M., Laturmas, Y., Kuncoro, B., Indonesia, U. M., Tanjungpura, U., Pesantren, I., Saumlaki, A., & Surakarta, U. T. P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 4644–4653.
- Wardoyo, S., Fauziah, N., Septiani, M., Wiherdiansyah, F., & Akbar, Z. (2025).

**Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

*Transformasi Pendidikan Dari Kelas Ke Layar Menggali Dampak Dan Peluang Pembelajaran Daring Selama Covid-19 : Systematic Literature Review. 1, 31–34.*